

**Gambaran Peran Bidan dalam Pelaksanaan Program Perencanaan
Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Puskesmas Mayang
Kabupaten Jember**
*(Description of Midwives Role in Implementation of Delivery Planning
and Complication Prevention Program (P4K) at Mayang Health Center
Jember District)*

Silvi Eka Yula Kushadinasari, Yennike Tri Herawati, Christyana Sandra
Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember
Jalan Kalimantan I/93 Kampus Tegalboto, Jember 68121
e-mail viyula@gmail.com

Abstract

Mayang Health Center, including in the list of health centres with the number of the highest MMR in Jember, which is three mothers died. Delivery planning and complication prevention program (P4K) was established to accelerate decrease of maternal mortality rate (MMR). The study aims to describing the midwives role in an implementation P4K at Mayang Health Center Jember district. This was a descriptive study using a qualitative method. Focus in the study, which are the characteristic (age, education, employment, knowledge and training), facilities and infrastucture and the thing that relates to the role of midwife in performing their duties. Data collection was done using interview with informan. Key informan were Head of Mayang Health Center and the midwife who coordinator of the KIA, main informants are village widwives and vk midwife, additional informants are volunteer widwives and a nurse of ponkesde. Based on the results of in-depth interviews with informants known that the midwife has been runned the task and its role in accordance with the P4K point's. Based on the terms of characteristics, midwife has been played a role in implementation P4K. If linked with facilities and infrastructures, the role of midwife still not maximized.

Keywords: *midwives role, implementation P4K*

Abstrak

Puskesmas Mayang termasuk dalam daftar puskesmas dengan jumlah AKI tertinggi di Kabupaten Jember yaitu tiga kasus. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) adalah suatu program yang dicanangkan untuk mempercepat penurunan AKI. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran bidan dalam pelaksanaan P4K di Puskesmas Mayang Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus kajiannya yaitu karakteristik (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan pelatihan), sarana prasarana dan hal-hal yang berkaitan dengan peran bidan. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan informan. Informan kunci Kepala Puskesmas dan bidan koordinator KIA puskesmas, informan utama bidan wilayah dan bidan ruang bersalin, informan tambahan bidan sukwan dan perawat ponkesdes. Hasil wawancara didapatkan bidan telah menjalankan tugas dan peranya sesuai dengan poin-poin dalam P4K. Berdasarkan dari segi karakteristik, bidan telah berperan dalam pelaksanaan P4K. Jika dikaitkan dengan sarana prasarana, peran bidan masih belum maksimal.

Kata kunci: peran bidan, pelaksanaan P4K

Pendahuluan

Salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia tercantum dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) 5 yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) atau *maternal mortality ratio* (MMR) hingga 75% atau tiga perempat dari angka nasional antara tahun 1990 sampai tahun 2015. Sedangkan menurut target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), tahun 2019 AKI diharapkan mencapai 306 per 100.000 kelahiran hidup. Target yang ditetapkan *Sustainable Development Goals and Targets* (SDGs) pada poin 3.1 yaitu menurunkan *maternal mortality ratio* sampai kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 [1]. Penyebab langsung kematian ibu biasanya terkait erat dengan kondisi kesehatan ibu sejak proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Sedangkan penyebab tidak langsung lebih terkait dengan kondisi sosial, ekonomi, geografi, serta perilaku budaya masyarakat yang terangkum dalam Empat Terlalu dan Tiga terlambat [2].

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis serta merupakan ujung tombak dalam pencapaian program kesehatan. Salah satu kontribusinya adalah dengan memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas, berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa siap melayani siapa saja yang membutuhkannya, kapan dan dimanapun berada [3]. Bidan berperan penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan kesehatan ibu dan anak mencakup periode kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC), periode persalinan atau *Intranatal Care* (INC) dan periode nifas atau *Post Natal Care* (PNC) yang terangkum dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dicanangkan untuk mempercepat penurunan AKI.

Puskesmas Mayang termasuk dalam daftar puskesmas dengan jumlah AKI tertinggi di Kabupaten Jember yaitu tiga kasus [4]. Kematian ibu di Puskesmas Mayang disebabkan oleh hipertiroid pada saat post partum satu kasus dan pre eklamsia berat pada saat kehamilan dua kasus [5]. Hal-hal yang menyebabkan kematian ibu tersebut sangat erat dengan fungsi dan tugas bidan, serta merupakan sesuatu yang tidak harus terjadi apabila setiap bidan dapat melaksanakan perannya dengan baik. Peran bidan merupakan perilaku bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan kesehatan khususnya yang dilakukan oleh bidan yang termasuk didalamnya pelayanan pada periode

kehamilan, periode persalinan dan periode nifas dipandang sebagai suatu sistem.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan peran bidan dalam pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Puskesmas Mayang Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan peran bidan dalam pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di wilayah kerja Puskesmas Mayang Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mayang pada bulan September 2016.

Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian terdiri dari dari informan kunci, utama, dan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Puskesmas Mayang dan Bidan Koordinator KIA Puskesmas. Informan utamanya tujuh bidan yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang dan satu bidan koordinator ruang bersalin Puskesmas Mayang. Informan tambahan bidan sukwan dan perawat Ponkesdes di Wilayah kerja Puskesmas Mayang.

Pengumpulan data menggunakan wawancara kepada informan dan dokumentasi yang berupa rekaman hasil wawancara dengan informan dan foto informan dan dokumen terkait. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah panduan wawancara mendalam yang akan digunakan dalam wawancara mendalam dengan dibantu oleh alat perekam suara dan alat tulis.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni transkrip hasil wawancara, hasil diskusi, dokumen foto. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan teks atau narasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada responden, dan tahap akhir adalah konseptualisasi yaitu peneliti memberikan pernyataan singkat tentang apa yang sebenarnya dialami oleh responden kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang ada.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Informasi yang ingin digali dalam wawancara mendalam tentang pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) mulai dari unsur karakteristik, sarana prasarana dan perannya dalam pelaksanaan P4K. *Man* menunjuk

pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan [6]. Karakteristik informan yang dikaji dalam penelitian ini adalah karakteristik pribadi atau personal. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan utama karakteristik bidan di wilayah kerja Puskesmas Mayang, sebagai berikut:

Tabel 1 karakteristik Bidan

NAM A	USIA	PEN DIDIKAN	MASA KERJA	PELATIHAN
AE	29	D-III Keb	7 th	APN, CTU
RP	33	D-III Keb	6 th	APN, Manajemen Asfiksia
LB	45	D-III Keb	24 th	APN, CTU, Manajemen Asfiksia, Mnjajemen BBLR, kelas ibu hamil
FN	45	D-III Keb	24 th	APN, CTU, PPGDON, Manajemen BBLR, Manajemen Asfiksi, Kelas ibu hamil
DN	37	D-III Keb	11 th	APN
ADA	31	D-III Keb	10 th	APN, CTU
CR	30	D-IV Keb	9 th	APN, SDIDTK, Pertolongan Bayi Asfiksi
FH	29	D-III Keb	6,5 th	APN

Hasil penelitian menyebutkan bahwa informan utama termasuk dalam usia 29-45 tahun. Keseluruhan menggambarkan bahwa bidan koordinator ruang bersalin, dan bidan wilayah memiliki kematangan berfikir dan bertindak yang semakin baik dikarenakan bertambahnya pengalaman dan wawasan yang dimiliki tentang program P4K. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa umur seseorang memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat pengetahuan atau wawasan dan tingkat kematangan berfikir dalam bersikap dan bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para informan yaitu tamat diploma kebidanan yang

termasuk dalam kategori pendidikan tinggi. Artinya bidan memiliki kompetensi untuk melaksanakan praktiknya baik di institusi maupun praktik perorangan, mereka dapat berperan sebagai pemberi layanan, pengelola dan pendidik. Adanya jenjang pendidikan yang telah sesuai dengan profesi dan pekerjaan merupakan dasar kemampuan pelaksana program P4K agar dapat melaksanakan program sesuai dengan sistim dan juknis yang ada. Kompetensi bidan pada kegiatan P4K yang berada di tingkat pendidikan D-III dan D-IV sudah memenuhi standar profesi kebidanan [7].

Masa kerja yang dimiliki informan bervariasi. Bidan yang memiliki masa kerja lebih banyak diharapkan lebih memahami perannya sebagai bidan dalam pelaksanaan program P4K. Masa kerja minimal yang dimiliki informan utama adalah 6,5 tahun dan masa kerja tertinggi adalah 24 tahun yang dimiliki oleh bidan senior. peran bidan lebih tinggi pada bidan yang memiliki masa kerja lebih lama. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama masa bekerja semakin tinggi peran bidan desa [8].

Pengetahuan yang dimiliki bidan dapat diperoleh melalui informasi yang disampaikan oleh orang terdekat, pihak-pihak terkait (Dinas Kesehatan) atau media (buku pedoman program perencanaan dan pencegahan komplikasi serta buku KIA). Seperti kutipan wawancara berikut ini.

“...Kalau disini seperti adik-adik mungkin belum pelatihan saya dapat pelatihan dari Jember saya aplikasikan ke temen-temen semua bidan disini...” (NA, 49 tahun)

Hal tersebut menunjukkan bahwa bidan mendapatkan informasi dari pelatihan yang didapatnya kemudian menyalurkan pengetahuan yang telah dia dapat dari pelatihan kepada rekan sesama bidan.

Pelatihan yang sesuai dengan kompetensi bidan sangat dibutuhkan dalam upaya penurunan angka kematian ibu. Pelatihan atau keterampilan awal yang harus dimiliki bidan adalah pelatihan APN [9]. Selain APN, pelatihan yang sesuai dengan kompetensi bidan adalah CTU, APBK, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, SDIDTK, manajemen asfiksia bayi baru lahir dan manajemen BBLR, dan PPGDON. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua bidan telah mengikuti pelatihan minimal yaitu APN. Pelatihan pendukung misalnya CTU hanya ada beberapa bidan yang telah mengikuti, hal ini dikarenakan untuk pelatihan mereka menunggu giliran dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember atau menggunakan dana pribadi. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi keterampilannya sebagai bidan yang nantinya berimbas ke perannya.

Pelayanan kesehatan bagi masyarakat terdiri dari rumah sakit, puskesmas, pustu, poliklinik, posyandu, polindes, praktek dokter/bidan swasta, dan sebagainya [10]. Sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Mayang sudah bisa dikategorikan lengkap karena sudah termasuk puskesmas PONED. Sarana dan prasarana yang ada di wilayah seperti pustu dan ponkesdes bisa dikatakan masih kurang. Kurang layak dalam hal ini maksudnya adalah pustu tersebut belum ada penerangan, fasilitas-fasilitas masih kurang dan bahkan ada yang sudah rusak. Misalnya pada Pustu Mrawan, Pustu Sidomukti dan Ponkesdes Tegalrejo. Pustu seharusnya menjadi tempat untuk pemeriksaan atau pengobatan dasar pada pasien. Seperti kutipan wawancara berikut.

“iya mbak, cek darah juga nggak ada, golongan darah nggak ada, harusnya kan ada ya, golongan darah dan cek Hb itu harusnya ada tapi ini ndak ada harus dirujuk ke puskesmas semua.” (FH, 29 tahun)

Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada peran bidan dalam memberikan pelayanan sehingga pelayanan yang diberikan kurang maksimal.

Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran bidan dalam pelaksanaan P4K berupa peran bidan dalam masa kehamilan, masa persalinan dan masa nifas. Periode kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) mencakup pemeriksaan ibu hamil sesuai standar, penyuluhan dan konseling pada ibu hamil dan keluarga, melakukan kunjungan rumah, melakukan rujukan, melakukan pencatatan, membuat laporan dan pemberdayaan unsur-unsur masyarakat untuk terlibat aktif dalam P4K. Periode persalinan atau *Intranatal Care* (INC) mencakup pemberian pertolongan persalinan sesuai standar, memantau partograf, melaksanakan IMD dan perawatan bayi baru lahir, melakukan rujukan, melakukan pencatatan dan pelaporan. Periode nifas atau *Post Natal Care* (PNC) mencakup melakukan kunjungan nifas, melakukan penyuluhan dan konseling, melakukan rujukan, melakukan pencatatan dan membuat laporan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan diketahui bahwa informan telah menjalankan perannya, meskipun hasil yang didapat belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan bidan wilayah telah menjalankan tugas dan perannya sesuai buku KIA sebagai panduan serta pedoman ibu hamil mulai dari awal kehamilan sampai persalinan. Bidan telah menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan poin-poin dalam P4K yang terbagi dalam tiga periode yaitu periode kehamilan, persalinan dan nifas.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bidan telah menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan dengan poin-poin P4K yang terangkum dalam tiga periode yaitu periode kehamilan, persalinan dan nifas. Berdasarkan dari segi karakteristik, bidan telah berperan dalam pelaksanaan P4K. Jika dikaitkan dengan sarana dan prasarana, peran bidan masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih adanya fasilitas kesehatan berupa pustu dan ponkesdes masih belum memadai. Sehingga pemberian pelayanan kepada ibu hamil, ibu bersalin maupun ibu nifas menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan adanya perbaikan fasilitas kesehatan terutama di Pustu Sidomukti, Pustu Mrawan dan Ponkesdes Tegalrejo. Peningkatan kerjasama antara tenaga kesehatan dan masyarakat serta dukun, khususnya kerjasama di daerah perbatasan wilayah kerja Puskesmas Mayang sehingga masyarakat sadar akan besarnya risiko ibu dan bayi jika melakukan persalinan di dukun. Bagi penelitian selanjutnya, perlu diadakan penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang tenaga kesehatan dalam pelayanan di masa kehamilan, persalinan dan nifas

Daftar Pustaka

- [1] *Sustainable Development Goals and Targets*. <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg3> [5 April 2016].
- [2] Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan Stiker : dalam rangka mempercepat penurunan AKI*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [3] Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember 2015*. Jember: Dinas Kesehatan.
- [5] Puskesmas Mayang. 2015. *Profil Puskesmas Mayang*. Jember: Puskesmas Mayang.
- [6] Azwar, A. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- [7] Hasnawati, Atik Mawarni dan Lucia Ratna. 2014. Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) oleh Bidan pada Puskesmas di Kota Ambon (Studi pada Puskesmas Binaan). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Volume 02*.
- [8] Handriyani, R. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Bidan Desa Dalam

- Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Hamil Diwilayah Kerja Lhoong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012. *Skripsi*. Banda Aceh: STIKes Ubudiyah Banda Aceh.
- [9] Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pelatihan Klinik: Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir (Buku Panduan Peserta)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [10] Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.